

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Belajar

Data ini diperoleh dari hasil skor tes awal (*pre-test*), skor tes akhir (*post-test*) dan skor gain, yaitu selisih dari skor tes akhir dan tes awal. *Pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 13 butir soal pada bagian soal pertama, sedangkan dalam bentuk soal menjodohkan sebanyak 39 butir soal yang di kelompokkan berdasarkan jenis kosakatanya Pada bagian soal kedua, dan pada bagian soal ketiga terdapat soal isian sebanyak 8 butir soal. Jadi jumlah keseluruhan soal sebanyak 60 butir soal.

a. Data tes awal (*pre-test*)

Pre-test ini dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Adapun hasil perolehan data pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Skor Pre-test

Tabel 4.1

NO	SAMPEL	L/P	SKOR PRETEST
1	Sampel 1	L	10
2	Sampel 2	P	45
3	Sampel 3	L	69
4	Sampel 4	L	77
5	Sampel 5	P	69
6	Sampel 6	P	63
7	Sampel 7	P	57
8	Sampel 8	P	77
9	Sampel 9	P	57
10	Sampel 10	P	67
11	Sampel 11	L	12
12	Sampel 12	P	67
13	Sampel 13	P	62
14	Sampel 14	L	63
15	Sampel 15	P	68
16	Sampel 16	L	48
17	Sampel 17	L	84
18	Sampel 18	P	68
19	Sampel 19	P	50
20	Sampel 20	P	58
21	Sampel 21	P	67
22	Sampel 22	P	52
23	Sampel 23	P	68

24	Sampel 24	P	70
25	Sampel 25	P	84
			Σ 1512

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 25 sampel diperoleh skor *Pre-test* dengan total 1512 yang rata-ratanya 61,2 dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 84 dan terendah adalah 10

b. Data tes akhir (*post-test*)

Posttest ini dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). Adapun hasil perolehan data skor *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Skor post-test
Tabel 4.2

NO	SAMPEL	L/P	SKOR POST TEST
1	Sampel 1	L	63
2	Sampel 2	P	89
3	Sampel 3	L	97
4	Sampel 4	L	99
5	Sampel 5	P	94
6	Sampel 6	P	99
7	Sampel 7	P	89
8	Sampel 8	P	95
9	Sampel 9	P	94
10	Sampel 10	P	95
11	Sampel 11	L	53
12	Sampel 12	P	99

13	Sampel 13	P	97
14	Sampel 14	L	95
15	Sampel 15	P	100
16	Sampel 16	L	77
17	Sampel 17	L	94
18	Sampel 18	P	95
19	Sampel 19	P	90
20	Sampel 20	P	100
21	Sampel 21	P	97
22	Sampel 22	P	100
23	Sampel 23	P	95
24	Sampel 24	P	84
25	Sampel 25	P	100
			Σ 2290

Dari tabel tersebut tampak bahwa dari 25 sampel diperoleh skor total 2290 yang rata-ratanya 91,6 dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 100 dan skor terendah adalah 53.

Adapun perolehan data hasil skor gain dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Skor gain

Tabel 4.3

NO	SAMPEL	L/P	SKOR GAIN
1	Sampel 1	L	53
2	Sampel 2	P	44
3	Sampel 3	L	28
4	Sampel 4	L	22
5	Sampel 5	P	25

6	Sampel 6	P	36
7	Sampel 7	P	32
8	Sampel 8	P	18
9	Sampel 9	P	37
10	Sampel 10	P	28
11	Sampel 11	L	41
12	Sampel 12	P	32
13	Sampel 13	P	35
14	Sampel 14	L	32
15	Sampel 15	P	32
16	Sampel 16	L	29
17	Sampel 17	L	10
18	Sampel 18	P	27
19	Sampel 19	P	40
20	Sampel 20	P	42
21	Sampel 21	P	30
22	Sampel 22	P	48
23	Sampel 23	P	27
24	Sampel 24	P	14
25	Sampel 25	P	16
			$\Sigma 778$

Dari tabel tersebut tampak bahwa dari 25 sampel diperoleh skor total 778 yang rata-ratanya adalah 31,12 dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 48 dan skor terendah adalah 10.

Perhitungan data tes keseluruhan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Perhitungan Data Tes

Tabel 4.4

NO	SAMPEL	L/P	PRETEST (X)	POSTEST (Y)	GAIN (Y -X)	Xd (d-Md)	Xd ²
1	Sampel 1	L	10	63	53	21,9	479,6
2	Sampel 2	P	45	89	44	12,9	166,4
3	Sampel 3	L	69	97	28	-3,1	9,6
4	Sampel 4	L	77	99	22	-9,1	82,8
5	Sampel 5	P	69	94	25	-6,1	37,2
6	Sampel 6	P	63	99	36	4,9	24,1
7	Sampel 7	P	57	89	32	0,9	0,81
8	Sampel 8	P	77	95	18	-13,1	171,6
9	Sampel 9	P	57	94	37	5,9	34,81
10	Sampel 10	P	67	95	28	-3,1	9,6
11	Sampel 11	L	12	53	41	9,9	98,1
12	Sampel 12	P	67	99	32	0,9	0,81
13	Sampel 13	P	62	97	35	3,9	15,21
14	Sampel 14	L	63	95	32	0,9	0,81
15	Sampel 15	P	68	100	32	0,9	0,81
16	Sampel 16	L	48	77	29	-2,1	4,41
17	Sampel 17	L	84	94	10	-21,1	445,2
18	Sampel 18	P	68	95	27	-4,1	16,81
19	Sampel 19	P	50	90	40	8,9	79,2
20	Sampel 20	P	58	100	42	10,9	118,9
21	Sampel 21	P	67	97	30	-1,1	1,2
22	Sampel 22	P	52	100	48	16,9	285,6
23	Sampel 23	P	68	95	27	-4,1	16,8

24	Sampel 24	P	70	84	14	-17,1	292,4
25	Sampel 25	L	84	100	16	-15,1	228,01
			$\Sigma X = 1512$	$\Sigma Y = 2290$	$\Sigma d = 778$		$\Sigma Xd^2 = 2620,8$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa

1. Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test*

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_1}$$

$$M_x = \frac{1512}{25}$$

$$M_x = 61,12$$

2. Nilai rata-rata (*mean*) *post-test*

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N_2}$$

$$M_y = \frac{2290}{25}$$

$$M_y = 91,6$$

3. Mean gain (*d*) antara *pre-test* dan *post-test*

$$M_d = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$M_d = \frac{778}{25}$$

$$M_d = 31,12$$

4. Nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{31,12}{\sqrt{\frac{2620,8}{25(25-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{31,12}{\frac{\sqrt{2620,8}}{600}}$$

$$t_{hitung} = \frac{31,12}{\sqrt{4,368}}$$

$$t_{hitung} = \frac{31,12}{2,089}$$

$$t_{hitung} = 14,89$$

Berdasarkan hasil analisis data tes, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 61,12 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 91,6. Maka diperoleh peningkatan dengan selisih 31,12. Dengan demikian, maka penggunaan media buku bergambar efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Untuk menguji hipotesis penulis melakukan uji hipotesis kerja (H_k) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_k diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_k ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dalam penelitian ini taraf signifikansi 1% dengan $db = (N-1) = 25- 1 = 24$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,80 , ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (14,89 > 2,80)

Analisis hasil uji hipotesis

Tabel 4.5

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
14,89	2,80	Hk diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media buku bergambar dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran kosakata dalam bahasa Jepang artinya media buku bergambar efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini penulis menyusun angket berdasarkan pertanyaan yang pilihan jawabannya telah di sediakan. Angket ini terdiri dari 10 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan di presentasikan kemudian di tafsirkan dengan menggunakan perhitungan presentase angket sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah responden

100% = bilangan tetap

Kemudian, dilakukan pengkriteriaan sebagai berikut (Permana dalam Anggi Hemagantini , 2008 : 38)

0%	Tak seorang pun
$0% < P \leq 25%$	Sebagian kecil
$25% < P < 50%$	Hampir setengahnya
$P = 50%$	Setengahnya
$50% < P \leq 75%$	Sebagian besar
$75% < P < 100%$	Hampir seluruhnya
$P = 100%$	seluruhnya

Analisis angket yang diberikan kepada sampel :

Pertanyaan No 1 : Menurut anda apakah dalam pembelajaran kosakata bahasa

Jepang diperlukan media pembelajaran ?

Tabel 4.6

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	25	25
b. Tidak	0	0
c. Biasa-biasa saja	0	0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 100% dari jumlah responden menjawab ya. 0% menjawab tidak, dan 0% menjawab biasa-biasa saja. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan, media pembelajaran diperlukan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang. Tak seorang pun yang menyatakan tidak memerlukan media pembelajaran dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang, dan tak seorang pun juga yang menyatakan biasa-biasa saja.

Pertanyaan No 2 : Apakah anda pernah belajar kosakata bahasa Jepang dengan media buku bergambar sebelumnya?

Tabel 4.7

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Pernah	6	24
b. Belum pernah	13	52
c. Hanya sesekali saja	6	24
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 % dari jumlah responden menjawab pernah, 52% menjawab belum pernah, dan 24%

menjawab hanya sesekali saja. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagian kecil responden pernah dan hanya sesekali saja belajar bahasa Jepang dengan menggunakan media buku bergambar. Lalu sebagian besar responden belum pernah belajar bahasa Jepang dengan menggunakan media buku bergambar.

Pertanyaan No 3 : Menurut anda apakah media buku bergambar cocok digunakan untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang ?

Tabel 4.8

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	25	100
b. Tidak	0	0
c. Biasa-biasa saja	0	0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% dari jumlah responden menjawab ya. 0% menjawab tidak, dan 0% menjawab biasa-biasa saja. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa seluruh responden berpendapat bahwa media buku bergambar cocok digunakan untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang. tak seorang pun menyatakan media buku bergambar tidak cocok digunakan untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang. dan tak seorang pun juga menyatakan biasa-biasa saja.

Pertanyaan No 4 : Menurut anda, perlukah media buku bergambar digunakan sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Jepang ?

Tabel 4.9

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	22	88
b. Tidak	1	4
c. Biasa-biasa saja	2	8
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 88% dari jumlah responden menjawab ya, 4% menjawab tidak, dan 8% menjawab biasa-biasa saja. Maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan perlunya media buku bergambar untuk digunakan sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Jepang. Sebagian kecil menyatakan tidak perlunya media buku bergambar digunakan sebagai media alternatif pembelajaran kosakata bahasa Jepang, dan sisanya menyatakan biasa-biasa saja.

Pertanyaan No 5 : Apakah pembelajaran melalui media buku bergambar yang telah disajikan menambah motivasi anda dalam belajar bahasa Jepang ?

Tabel 4.10

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	25	100
b. Tidak	0	0
c. Biasa-biasa saja	0	0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% dari seluruh jumlah responden menjawab ya, 0% menjawab tidak, dan 0% menjawab biasa-biasa saja. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan pembelajaran melalui media buku bergambar menambah motivasi dalam belajar bahasa Jepang. Tak seorang pun menyatakan pembelajaran melalui media buku bergambar tidak menambah motivasi dalam belajar bahasa Jepang. Dan tak seorang pun juga yang menyatakan biasa-biasa saja.

Pertanyaan No 6 : Apakah pembelajaran melalui media buku bergambar yang telah disajikan, memudahkan anda dalam mengingat kosakata?

Tabel 4.11

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	24	96
b. Tidak	0	0
c. Biasa-biasa saja	1	4
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96% dari jumlah responden menjawab ya, 0% menjawab tidak, dan 4% menjawab biasa-biasa saja. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan pembelajaran melalui media buku bergambar memudahkan dalam mengingat kosakata. Tak seorang pun responden menyatakan pembelajaran melalui media buku bergambar

tidak memudahkan dalam mengingat kosakata, dan sebagian kecil responden menyatakan biasa- biasa saja.

Pertanyaan No 7 : Apakah media buku bergambar yang telah disajikan membantu anda dalam memahami materi yang anda pelajari ?

Tabel 4.12

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Membantu	25	100
b. Tidak membantu	0	0
c. Biasa-biasa saja	0	0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% dari jumlah responden menjawab membantu, 0% menyatakan tidak membantu, dan 0% menjawab biasa-biasa saja. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa seluruh responden menyatakan media buku bergambar membantu dalam memahami materi yang dipelajari. Tak seorang pun responden menyatakan media buku bergambar tidak membantu dalam memahami materi yang dipelajari. Dan tak seorang pun responden yang menyatakan biasa-biasa saja.

Pertanyaan No 8 : Apakah pembelajaran melalui media buku bergambar yang telah disajikan lebih menarik dibandingkan dengan menghafal secara konvensional ?

Tabel 4.13

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	23	92
b. Tidak	0	0
c. Biasa-biasa saja	2	8
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 92% dari jumlah responden menjawab ya, 0% menjawab tidak, dan 8% menjawab menjawab biasa-biasa saja. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan pembelajaran melalui media buku bergambar lebih menarik dibandingkan dengan menghafal secara konvensional. Tak seorang pun yang menyatakan pembelajaran dengan menghafal secara konvensional lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media buku bergambar. Dan sebagian kecil menyatakan biasa-biasa saja.

Pertanyaan No 9 : Bagaimana pendapat anda tentang materi pembelajaran yang disajikan dengan media buku bergambar ?

Tabel 4.14

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Terlalu sulit	0	0
b. Sulit	1	4
c. Mudah	24	96
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 0% dari jumlah responden menjawab terlalu sulit, 4 % menjawab sulit dan 96% menjawab mudah. dengan ini dapat di simpulkan bahwa tak seorang pun responden yang menyatakan bahwa materi pembelajaran yang disajikan dengan buku bergambar terlalu sulit. Sebagian kecil responden menyatakan materi pembelajaran yang disajikan dengan media buku bergambar sulit. Dan hampir seluruh responden menyatakan materi pembelajaran dengan media buku bergambar itu mudah.

Pertanyaan No 10 : Setujukan anda apabila pembelajaran dengan media buku bergambar diterapkan tidak hanya untuk mempelajari kosakata saja ?

Tabel 4. 15

Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
a. Ya	22	88
b. Tidak	2	8
c. Biasa-biasa saja	1	4
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% dari seluruh jumlah responden menjawab ya, 8% menjawab tidak, dan 4% menjawab biasa-biasa saja. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan setuju bila pembelajaran dengan media buku bergambar diterapkan tidak hanya untuk mempelajari kosakata saja. Sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju apabila pembelajaran dengan media buku bergambar diterapkan tidak

hanya untuk mempelajari kosakata saja. Dan sebagian kecil responden menyatakan biasa- biasa saja.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) diperoleh data nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar 61,12 dan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* yang diberikan setelah perlakuan sebesar 91,6. Sehingga diperoleh selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 31,12. Dari hasil perhitungan komparatif diperoleh *t*_{hitung} sebesar 14,89, selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan *t*_{tabel}. Nilai *t*_{tabel} untuk db 24 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,06 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,80. Karena nilai *t*_{hitung} > *t*_{tabel} maka Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata sebelum dan setelah menggunakan media buku bergambar. Artinya hipotesis yang diajukan penulis diterima yaitu penggunaan media buku bergambar efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Berdasarkan data angket maka dapat diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan bahwa perlunya media pembelajaran untuk mempelajari bahasa Jepang dan merasa bahwa media buku bergambar cocok untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang untuk menambah motivasi dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Walaupun hampir seluruh siswa belum pernah menggunakan media buku bergambar. Namun hampir

seluruh siswa berpendapat bahwa perlunya media buku bergambar digunakan sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Jepang. Hampir seluruh siswa berpendapat bahwa pembelajaran melalui media buku bergambar selain memudahkan dalam mengingat kosakata, pembelajaran melalui media buku bergambar juga lebih menarik dibandingkan dengan menghafal secara konvensional. buku bergambar juga membuat materi pelajaran yang dipelajari itu terasa mudah sehingga para siswa setuju apabila pembelajaran dengan media buku bergambar diterapkan tidak hanya untuk mempelajari kosakata saja. Akan tetapi buku bergambar bisa digunakan untuk pembelajaran yang lain.

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa media buku bergambar efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, karena selain memudahkan dalam mengingat kosakata, buku bergambar juga sangat membantu dalam memahami materi pelajaran juga dapat menambah motivasi dalam mempelajari bahasa Jepang lebih lanjut.